

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pembelajaran IPAS Kelas V SDN Plumbon 01

Setyowati Putri Hapsari¹, Anggit Grahito Wicaksono², Muhammad Faruq Hanafi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: setyowatiputri49@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal *High Order Thinking Skills* pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Plumbon tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas V dan wali kelas V di SDN Plumbon 01. Objek pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal HOTS. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan: 1) Kemampuan berpikir kritis siswa kategori tinggi mencapai TKBK 4, kategori sedang mencapai TKBK 3, kategori rendah mencapai TKBK 1. 2) Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yaitu : perkembangan intelektual, kondisi fisik, motivasi, kemandirian belajar, dan interaksi siswa dengan guru. 3) Strategi guru untuk menghadapi kendala dalam pembelajaran berbasis HOTS adalah dengan melaksanakan strategi dalam bentuk ceramah.

Kata kunci: *Kemampuan Berpikir Kritis, Soal HOTS, Pembelajaran IPAS*

Abstract

The study aims to analyze the level of students' critical thinking in solving High Order Thinking Skills (HOTS) questions in IPAS learning for Grade V at SD Negeri Plumbon during the 2023/2024 academic year. This research uses a qualitative approach. The subjects of this study are Grade V students and the Grade V teacher at SDN Plumbon 01. The object of this research is students' critical thinking ability in completing HOTS questions. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Based on the data analysis, the following conclusions were drawn: 1) Students' critical thinking abilities categorized as high reached TKBK 4, those categorized as medium reached TKBK 3, and those categorized as low reached TKBK 1. 2) Factors affecting students' critical thinking abilities include intellectual development, physical condition, motivation, learning independence, and student-teacher interaction. 3) The teacher's strategy to address challenges in HOTS-based learning involves implementing a lecture-based approach.

Keywords: *Critical Thinking Ability, HOTS Questions, Sosial Studies Learning*

PENDAHULUAN

Dunia telah memasuki abad ke- 21, abad dimana terjadi transformasi besar dari masyarakat agraris ke masyarakat industri dan masyarakat berpengetahuan. Hal ini menyebabkan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dimana menghilangkan batasan batasan untuk manusia mencari informasi dan berkomunikasi, serta menimbulkan persaingan global antar negara. Keterampilan tersebut meliputi communication, collaboration, critical thinking and problem solving, serta creativity and innovation (Septikasari, R dan Frasandy, R, 2018). Pada abad 21 ini menguasai informasi dan teknologi saja belum cukup untuk bersaing, kemampuan berpikir kritis peserta didik harus mampu berkembang agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi. Berpikir kritis merupakan proses dari berpikir yang secara logis dengan pemanfaatan, pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan yang dimiliki untuk memecahkan suatu

permasalahan atau mengambil keputusan yang tepat dengan disertai alasan dan bukti Kholifah (2017).

Berpikir kritis menurut Mira Azizah, dkk (2018: 62) adalah proses berpikir siswa yang mengidentifikasi dan mempelajari informasi untuk membuat strategi pemecahan masalah. Eric Jensen (2011: 195) mengemukakan bahwa berpikir kritis ialah proses mental yang efektif yang digunakan dalam pengajaran pengetahuan dunia yang relevan. Menurut Clarkl Monstakis dalam Utami Munandar (2012: 18), menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan pengalaman dalam mengekspresikan identitas seseorang melalui hubungan yang kuat dengan alam, diri sendiri, dan orang lain. Mengingat pendapat berpikir kritis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk membuat pandangan baru untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran *High Order Thinking Skills* merupakan upaya untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan tingkat tinggi. Siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) diharapkan memiliki masa depan yang lebih sukses (Pratama & Retnawati, 2018). Kemampuan *High Order Thinking Skills (HOTS)* adalah kemampuan untuk menghubungkan, memanipulasi, dan mengubah pengalaman dan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah secara konkret. Soal *HOTS* adalah instrumen untuk mengevaluasi kemampuan berpikir tingkat tinggi. Soal *HOTS* bukan hanya sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau mengacu tanpa adanya pengolahan (*recite*). Penyelesaian soal *HOTS* tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berpikir kritis. Fadel (2008) dalam ridwan (2019: 52) menyatakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki siswa pada masa sekarang diantaranya: kreativitas, kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan komunikasi. Siswa yang memiliki keterampilan tersebut, terutama berpikir kritis akan lebih siap dalam bersaing dengan perkembangan zaman saat ini.

Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial adalah bidang pelajaran yang mempengaruhi kualitas SDM Indonesia. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran dalam menumbuhkan keingintahuan, berperan aktif, mengembangkan inkuiri, dan memahami diri sendiri serta lingkungan terhadap fenomena yang terjadi di sekitar. IPAS bukan hanya memuat materi-materi penguasaan kumpulan fakta, konsep, atau prinsip serta penemuan. Keterampilan dalam proses menemukan temuan ini dapat menjadikan peserta didik berpikir secara analitis kritis dalam pemecahan masalah Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk mengidentifikasi serta turut memecahkan masalah melalui IPAS.

Menurut hasil wawancara dengan wali kelas V SDN Plumbon 01 bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN Plumbon 01 masih kurang. Informasi dari guru kelas V bahwa peserta didik masih di rasa kurang dalam ketelitian memahami dan menjawab soal *HOTS*. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal *HOTS* dirasa perlu dioptimalkan, dikarenakan jika kemampuan berpikir kritis siswa secara tidak langsung memiliki kemungkinan akan berdampak pada kemampuan berpikir pada level tinggi.

METODE

Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk meneliti pada obyek alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci . Metode penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model penelitian yang digunakan yaitu model penelitian kualitatif, dimaksudkan untuk memperoleh analisis data dengan cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Penelitian kualitatif peneliti dapat secara langsung ke lapangan untuk meneliti objek kajian data dengan mengadakan interaksi langsung peserta didik dan guru kelas V yang bertujuan memaparkan informasi mendalam mengenai kemampuan berpikir kritis dalam mengerjakan soal *HOTS* pada pembelajaran IPAS. Hal ini berdasarkan tujuan penelitian kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati (Lexy J Moleong, 2013: 11). Analisis dilakukan dengan berdasarkan indikator berpikir kritis Ennis (1985), sebagai berikut :

Pertama, klasifikasi dasar yang terdiri dari sub indikator seperti: menfokuskan pertanyaan menganalisis argumen, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan. Kedua, dasar untuk pengambilan keputusan atau dukungan yang terdiri dari melakukan observasi, menilai laporan observasi, dan mempertimbangkan kredibilitas sumber.

Ketiga, inferensi yang terdiri dari deduksi, induksi dan menilai induksi, membuat dan menilai pernyataan nilai. Keempat, klarifikasi lanjut, dimana sub indikator mendefinisikan istilah dan mengevaluasi definisi, mengidentifikasi hipotesis. Kelima, strategi dan taktik dimana sub indikator menentukan tindakan dan berhubungan dengan orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SDN Plumbon 01 pada tanggal 17 November 2023 menyatakan bahwa seluruh peserta didik belum semuanya memiliki kemampuan berpikir kritis. Menurut keterangannya setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda. Berikut adalah hasil nilai soal essay Sumatif Tengah Semester (STS) genap tahun pelajaran 2023/2024 kelas V SDN Plumbon 01. Berdasarkan data di atas peneliti memilih 6 peserta didik dari kelas V untuk dijadikan sampel penelitian. Peserta didik dipilih berdasarkan hasil nilai soal essay Sumatif Tengah Semester (STS) genap 2023/2024. Peserta didik yang dipilih yaitu, 2 peserta didik dengan hasil skor tinggi, 2 peserta didik dengan skor sedang, dan 2 peserta didik dengan hasil skor rendah. Dari hasil STS tersebut peneliti memilih peserta didik atas nama OWP dan CIS untuk kategori nilai tinggi, untuk kategori nilai sedang peneliti memilih peserta didik atas nama NDA dan ZSS, sedangkan untuk kategori nilai rendah peneliti memilih peserta didik atas nama AAWPA dan CCW. Berikut adalah hasil penelitian dari 6 peserta didik terkait kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengerjakan soal *HOTS* melalui observasi dan wawancara yang dilakukan berdasarkan indikator berpikir kritis Ennis (1985).

Berdasarkan indikator berpikir kritis Ennis (1985) yang terdapat 5 indikator, yaitu klasifikasi dasar, dasar pengambilan keputusan, inferensi, klasifikasi lanjut, serta strategi dan taktik. *HOTS* terdiri dari mengaplikasikan, mengevaluasi dan mencipta (C4, C5, dan C6). Adapun analisis soal STS genap tahun pelajaran 2023/2024 pada naskah soal didapatkan soal IPAS berupa uraian sejumlah 5 nomor, sedangkan isian analisis dapat dilihat sebagai berikut : Soal nomor 1 merupakan soal essay dengan level kognitif C4. Soal nomor 1 ini cukup sederhana dan ada keterangan penjas lewat gambar. Soal nomor 2 merupakan soal essay dengan level kognitif C4. Soal nomor 2 ini cukup sederhana dan ada keterangan penjas lewat gambar. Soal nomor ke-2 ini merupakan analisis penyaluran energi pada rantai makanan. Soal nomor 3 merupakan soal essay dengan level kognitif C4. Soal nomor 3 ini cukup sederhana. Soal ke-3 merupakan analisis tentang perkembangan teknologi transportasi saat ini. Soal nomor 4 merupakan soal essay dengan level kognitif C4. Soal nomor 4 ini cukup sederhana. Soal ke-4 ini merupakan analisis manfaat atmosfer bagi bumi. Soal nomor 5 merupakan soal essay dengan level kognitif C4. Soal nomor 5 ini cukup sederhana dan ada keterangan penjas lewat gambar.

Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas V

Berdasarkan data yang telah ditemukan pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis lebih lanjut dengan didukung oleh wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengerjakan soal *HOTS* sebagai berikut. Hasil yang diperoleh peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda. Hal ini dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat berpikir kritis tinggi, tingkat berpikir kritis sedang, dan tingkat berpikir kritis rendah. Berdasarkan indikator berpikir kritis, maka dapat ditarik kesimpulan :

Peserta didik dengan kategori nilai tinggi, berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari hasil pengerjaan soal Sumatif Tengah Semester (STS) genap tahun 2023/2024 peserta didik dengan kategori tinggi (OWP dan CIS) yaitu interpretasi/ klasifikasi dasar, analisis, evaluasi/klasifikasi lanjut, dan inferensi. Maka dari itu peserta didik dengan kategori nilai tinggi termasuk ke dalam TKBK 4 yaitu sangat kritis.

Sejalan dengan paparan di atas, Rika JW (2021), dkk juga menyatakan hal yang sama dalam penelitiannya yang menyatakan subjek dengan kategori tinggi dapat mengerjakan pertanyaan yang disajikan dengan memenuhi empat indikator kemampuan berpikir kritis yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maka termasuk dalam TKBK 4 (sangat kritis).

Peserta didik dengan kategori nilai sedang, berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari hasil pekerjaan soal Sumatif Semester (STS) genap tahun 2023/2024 peserta

didik dengan kategori sedang (NDA dan ZSS) dapat mengerjakan tiga indikator kemampuan berpikir kritis antara lain : klasifikasi dasar, analisis, klasifikasi lanjut. Maka dengan hasil ini peserta didik dengan kategori nilai sedang termasuk ke dalam TKBK 3 yaitu kritis.

Sesuai dengan paparan di atas, penelitian ini sejalan dengan penelitian Rika JW, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pada indikator interpretasi subjek bisa memahami soal yang disajikan dengan baik. Pada indikator analisis, subjek dapat merumuskan penyelesaian soal dengan konsep yang benar.

Peserta Didik dengan kategori nilai rendah, berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari hasil pekerjaan soal Sumatif Tengah Semester (STS) genap tahun 2023/2024 peserta didik dengan kategori rendah (AAWPA dan CCW) dapat mengerjakan dengan menunjukkan satu indikator kemampuan berpikir kritis yaitu interpretasi/klasifikasi dasar saja. Maka dari itu peserta didik dengan kategori nilai rendah termasuk ke dalam TKBK 1 yaitu kurang kritis.

Sesuai dengan paparan di atas, penelitian ini sejalan dengan penelitian Rika JW, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pada indikator interpretasi subjek bisa memahami soal yang disajikan dengan baik..

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat dilihat bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Faktor pertama yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu kecerdasan atau kemampuan intelektual masing-masing peserta didik. Perkembangan intelektual adalah perkembangan yang dipengaruhi kemampuan mental peserta didik dalam menerima dan menangani suatu persoalan yang di hadapi (Olenggius dkk, 2020: 244). Hal ini merupakan salah satu faktor terpenting dikarenakan peserta didik dengan kecerdasan tinggi akan lebih mudah memahami materi pelajaran dengan baik. Berbeda dengan kecerdasan yang rendah, ia belum tentu memahami materi yang di berikan oleh guru.

Faktor yang mempengaruhi berikutnya adalah kondisi fisik, tentunya fisik memegang peranan dalam mendukung konsentrasi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Salvina, dkk (2018: 746) bahwa apabila kondisi fisik peserta didik terganggu maka akan berimbas kepada kemampuan berpikirnya sehingga akan mengganggu dalam proses belajar.

Faktor lainnya yaitu motivasi, motivasi ini bisa berasal dari peserta didik sendiri yaitu berupa semangat dalam belajar yang tumbuh dari dalam diri masing-masing peserta didik. Walaupun motivasi dari luar seperti peran orang tua dan guru. Sejalan dengan pendapat Salvina, dkk (2018 : 746) yang menyatakan bahwa motivasi peserta didik dapat menumbuhkan minat belajar sehingga mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian ada faktor kemandirian belajar. Dari wawancara yang telah dilakukan kepada keenam peserta didik yang diwawancarai sebagian besar orang tuanya adalah pekerja. Faktor kemandirian peserta didik sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Jika peserta didik lemah akan kemandirian belajar, maka akan rendah pula kemampuan berpikir kritisnya. Menurut Olenggius (2020: 249) kemandirian peserta didik dapat membantu peserta didik aktif dalam dalam pembelajaran dan juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu interaksi. Interaksi yang dimaksudkan adalah interaksi antara peserta didik dengan guru untuk membangun suasana kelas yang kondusif. Karena dengan adanya suasana yang kondusif dapat membantu peserta didik untuk fokus pada pembelajaran.

Strategi Guru Untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, wali kelas V SDN Plumbon 01 masih menggunakan strategi konvensional atau yang biasa disebut dengan metode ceramah. Adapun strategi yang digunakan antara lain: guru menyiapkan RPP yang lebih lengkap dan baik lagi agar pembelajaran yang dilakukan lebih maksimal daripada pembelajaran sebelumnya, guru melakukan inovasi pembelajaran salah satunya menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL), guru memberikan apresiasi dan dorongan kepada peserta didik berupa reward, kata-kata motivasi atau

pujian, agar peserta didik dapat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru juga meminta peserta didik untuk berlatih melalui pengerjaan soal-soal atau penugasan melalui buku LKS maupun paket.

Peserta didik diminta untuk lebih banyak berlatih menyelesaikan soal-soal yang ada agar peserta didik terbiasa dengan soal tersebut. Sebaiknya dikembangkan lagi strategi pembelajaran agar semakin berwarna. Guru juga dapat menggunakan beberapa alternatif metode pembelajaran agar dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Sekolah juga dapat memberikan fasilitas kepada guru untuk meningkatkan pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan cara melakukan inovasi pembelajaran. Menurut M. Kristiawan dan Nur Rahmad (2018) dengan adanya inovasi pembelajaran membuat meningkatnya pembelajaran yang lebih baik lagi.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah penerapan model *Project Based Learning* (PJBL). Model pembelajaran tersebut menfokuskan pada penekanan berpikir kritis peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi K (2020), ia menyimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PJBL) efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas V SDN Plumbon 01 dalam menyelesaikan soal pada peserta didik dengan kategori tinggi dapat mencapai TKBK 4 yang berarti peserta didik mampu berpikir kritis dengan menunjukkan empat dari lima indikator kemampuan berpikir kritis, klasifikasi dasar, analisis, klasifikasi lanjut, dan inferensi. Untuk peserta didik dengan kategori sedang dapat mencapai TKBK 3, peserta didik dapat menunjukkan tiga indikator kemampuan berpikir kritis yaitu klasifikasi dasar, analisis, dan klasifikasi lanjut. Sedangkan untuk peserta didik dengan kategori rendah hanya dapat menunjukkan satu indikator kemampuan berpikir kritis yaitu klasifikasi dasar saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia.
- Budiarta, K., Harahap, M. H., Faisal, & Mailani, E. (2018). Potret Implementasi Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*. 6 (2). 102–111.
- Cece Wijaya. Pendidikan Remedial : Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia, Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 72-73.2010
- Dedi Kristiyanto, 2020. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Project Based Learning (PJBL). *Jurnal Mimbar Ilmu*. 25(1), 1-10.
- Dores, Olenggius Jiran. dkk. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.2.No.2.
- Jensen, Eric. Pembelajaran Berbasis Otak: Paradigma Pengajaran Baru. Jakarta: Indeks,2011.
- Kholifah. 2017. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Peserta Didik SMP Kelas IX. 1-86.
- Kristiawan,M., & Nur Rahmat. 2018. Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Inovasi Pendidikan. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 387.
- Lexy J. Moleong. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mira Azizah., Joko Sulianto., Nyai Cintang. 2018. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 35 (1) : 62.
- Neneng Eliana. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-soal IPA Berorientasi HOTS. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 11 (2). 170-180.
- Prameswari, Salvina Wahyu dkk. 2018 Inculcate Critical Thinking Skill In Primary Schools. *Dalam Jurnal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs) Universitas Sebelas Maret*.1(1) : 746-747.

- Putu Manik Sugiari Saraswati., Gusti Ngurah Sastra Agustika. 2020. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 4 (2). 257-269.
- Resti Septikasari., Rendy Nugraha Frasandy. 2018. Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*. 8 (2). 112-122.
- Rika Juwita Puspitawatia , Luluk Faridahb , Khafidhoh Nurul Ainic. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis. *INSPIRAMATIKA:Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*.7 (1). 16-26.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Supardi. 2011. Dasar-dasar Ilmu Sosial. Yogyakarta: Ombak